



Hubungan Antara Efikasi Diri dan Konformitas dengan Career Decision Making pada Siswa SMA

Laili Hidayah¹, Ridwan Budi Pramono²

^{1,2}Universitas Muria Kudus, Indonesia

Corresponding Author: ✉ lailihidayah019@gmail.com

ABSTRACT

Career decision making is an important developmental task for high school students, especially 12th-grade students preparing for future education and career pathways. However, many students still experience confusion in choosing suitable majors and career directions. This study aimed to examine the relationship between self-efficacy and conformity with career decision-making among high school students. A quantitative correlational method was employed, with career decision making as the dependent variable, while self-efficacy and conformity served as independent variables. The participants were 177 twelfth-grade students from SMA Negeri 2 Kudus selected through cluster random sampling. Data were collected using career decision-making, self-efficacy, and conformity scales, then analyzed using two-predictor regression and product-moment correlation. The findings revealed a highly significant relationship between self-efficacy, conformity, and career decision making ($R = 0.712$; $p < 0.001$), contributing effectively by 50.6%. Self-efficacy showed a positive and highly significant relationship with career decision making ($r = 0.711$; $p < 0.001$), whereas conformity was not significantly related to career decision making ($r = -0.102$; $p = 0.178$). These findings highlight the importance of enhancing students' self-efficacy through career guidance services to support career decision-making and strengthen career information and exploration services.

Keywords: *Career Decision Making, Conformity, High School Students, Self-Efficacy.*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

May 29, 2026

Revised

June 11, 2026

Accepted

July 01, 2026

How to cite

Hidayah, L., & Pramono, R. B. (2026). Hubungan Antara Efikasi Diri dan Konformitas dengan Career Decision Making pada Siswa SMA. *Journal of Society Counseling*. 4(2). DOI: <https://doi.org/10.59388/josc.v4i2.902>

Journal Homepage

<https://journal.scidacplus.com/index.php/josc>

This is an open-access article under the CC BY-SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

ScidacPlus

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa sebagian siswa SMA masih mengalami kebingungan dan kurang tepat dalam menentukan jurusan di perguruan tinggi, sehingga keterampilan yang dimiliki tidak selaras dengan kapabilitas yang dibutuhkan di dunia kerja (Sabran, 2018, dalam Rodlyani & Ardiyanti, 2022). Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan karier siswa SMA masih belum optimal. Siswa masih mengalami ketidakpastian dalam menentukan pilihan setelah lulus dan kesulitan memilih karier yang tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengambilan

keputusan karier masih menjadi tantangan bagi siswa SMA dalam menghadapi transisi menuju pendidikan lanjutan maupun dunia kerja. Pendidikan menjadi langkah awal untuk merencanakan masa depan dan mencapai profesionalisme di dunia kerja, khususnya sejak masa SMA (Utari & Rinaldi, 2019). Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berusia antara 15-18 tahun dapat dikategorisasikan sebagai masa remaja tengah. Dalam tahapan kognitif Piaget, usia 11 tahun sampai berikutnya termasuk dalam tahapan kognitif terakhir, yakni tahap operasional formal. Pada tahapan tersebut, remaja menengah dan remaja akhir memiliki kompetensi dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan remaja awal (Amseke dkk., 2021). Kemampuan untuk mengambil keputusan semakin meningkat, termasuk dalam hal perencanaan masa depan ketika memasuki masa remaja (Firdaus & Kustanti, 2019).

Keputusan karier siswa SMA setelah lulus seharusnya berfokus pada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sesuai dengan PP Nomor 17 Tahun 2010 yang menetapkan bahwa SMA bertujuan meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk pendidikan lanjutan. Maka dari itu, siswa SMA lebih condong memilih kuliah daripada bekerja, karena belum dibekali keterampilan khusus yang diperlukan untuk bekerja seperti halnya siswa SMK (Setiobudi dkk., 2017). Akan tetapi, pada proses pengambilan keputusan karier yang melibatkan pemilihan pekerjaan, keputusan untuk tetap atau beralih ke pekerjaan lain nantinya, dan penentuan jurusan kuliah sesuai dengan pekerjaan yang dipilih, banyak siswa yang sering kali mengalami kesulitan dalam membuat keputusan tersebut sehingga menyebabkan hasil pilihan yang kurang optimal (Kulcsár et al., 2020). Sebagian besar siswa masih merasa bingung atau bahkan belum mengetahui pilihan jurusan maupun karier yang akan diambil untuk masa depan (Sarwandini & Rusmawati, 2019). Kesulitan siswa SMA dalam mengambil keputusan dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang bakat dan minat diri sendiri, belum mampu mengidentifikasi potensi yang ada dalam diri, dan tidak biasa mengambil keputusan sendiri, sehingga mengalami kebingungan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi. Kesalahan dalam memilih jurusan tersebut dapat memengaruhi proses belajar dan keputusan dalam pemilihan karier di masa mendatang (Widyaningrum & Hastjarjo, 2018). Kaitannya dengan hal tersebut, siswa SMA memerlukan kemampuan pengambilan keputusan karier agar dapat menentukan jurusan yang sesuai dengan kemampuan diri dan tidak mengalami salah jurusan.

Career decision making atau pengambilan keputusan karier merupakan proses yang melibatkan penentuan pilihan karier dari berbagai alternatif berdasarkan pemahaman diri sendiri dan pemahaman mengenai karier hingga membuat komitmen sebagai konsekuensi dari pilihan yang diambil (Zamroni, 2016). *Career decision making* merupakan proses yang penting bagi setiap individu dalam memilih karier dengan melibatkan berbagai metode untuk membantu individu membuat keputusan yang tepat terkait perkembangan profesional, pendidikan, dan pribadi (Ahmed & Atique, 2024). Keputusan karier siswa diambil berdasarkan pertimbangan matang dan analisis mendalam, disesuaikan dengan kondisi pribadi, bukan sekadar mengikuti teman, dan telah didiskusikan dengan orang tua, sehingga dapat bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil (Ananda, 2017).

Berita yang dipublikasikan di website Universitas Pertamina menyebutkan bahwa mayoritas siswa SMA sebanyak 92% menghadapi kesulitan dalam menentukan jurusan dan jenjang karier. Survei tersebut ditemukan oleh penelitian dari *Educational Psychologist Integrity Development Flexibility* yang mengungkapkan bahwa 92% pelajar tingkat SMA/Sederajat masih mengalami kebimbangan dalam memilih pilihan karier untuk masa depan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman siswa SMA tentang pilihan jurusan dan profesi yang sesuai sehingga menyebabkan rendahnya minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi

(Universitas Pertamina, 2024). Termuat dalam website Puslapdik Kemendikbudristek, ahli *Educational Psychologist Integrity Development Flexibility* (IDF) menyebutkan terdapat 87% mahasiswa Indonesia yang merasa salah jurusan disebabkan oleh kesulitan dalam memutuskan pilihan jurusan di perguruan tinggi (Yanuar, 2024). Survei kepada 157 siswa kelas XI dari tiga SMA di wilayah Yogyakarta yang telah dilakukan oleh Ardiyanti dan Alsa (2015) pada tanggal 24-28 Februari 2014 mendapatkan hasil bahwa terdapat 43% siswa yang masih mengalami kebingungan dan ketidakpercayaan terhadap program studi yang akan dipilih di perguruan tinggi. Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian Sulusyawati dkk. (2021) yang menemukan bahwa dari 154 siswa kelas XI SMA, sebanyak 66,88% siswa memiliki perencanaan karier pada kategori sedang dan masih mengalami kebingungan dalam menentukan jurusan di perguruan tinggi, sedangkan dalam penelitian Revina dkk. (2026) menunjukkan bahwa 28,17% siswa SMA kelas XII masih belum siap menentukan jurusan yang akan dipilih di perguruan tinggi.

Siswa SMA sudah sepatutnya dapat mengambil keputusan karier dengan baik untuk mengatasi permasalahan yang akan terjadi dalam kehidupan di masa mendatang (Fatimah dkk., 2019). Siswa SMA juga seharusnya dapat mempersiapkan diri untuk masa depan, ditunjukkan oleh kemampuan siswa mengidentifikasi potensi yang ada dalam diri dan minat karier yang diinginkan serta memilih jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan bidang karier yang diminati. Faktanya, tidak banyak siswa SMA yang menyadari potensi dan kemampuan diri, sehingga menyulitkan untuk menentukan pilihan karier (Aziz & Siswanto, 2018).

Salah satu faktor yang memengaruhi *career decision-making* adalah efikasi diri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yang menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan faktor internal yang penting dalam proses *career decision-making* karena keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri memengaruhi pilihan-pilihan karier yang dipertimbangkan selama proses tersebut. Sharf (2013) juga menjelaskan bahwa berdasarkan teori *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikemukakan oleh Lent, Brown, dan Hackett (1994), *career decision-making* dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah efikasi diri, yaitu cara individu memandang kemampuan dan kapasitas dirinya yang berpengaruh terhadap keputusan yang diambil dalam bidang karier, akademik, maupun aspek kehidupan lainnya. Efikasi diri berperan penting dalam membentuk rasa percaya diri sehingga dalam mengambil keputusan karier dapat mengendalikan emosi dengan baik, usaha yang sungguh-sungguh, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan terhadap kinerja (Arjanggi dkk., 2020). Efikasi diri yang baik berperan penting untuk membantu seseorang, khususnya siswa, dalam pengambilan keputusan karier dan program studi yang sesuai (Setyaputri dkk., 2016).

Faktor lain yang memengaruhi *career decision-making* adalah konformitas. Hasil penelitian Nadaan (2022) menyebutkan bahwa salah satu faktor eksternal yang memengaruhi *career decision making* adalah *peer influence* (pengaruh teman sebaya), di mana konformitas merupakan salah satu bentuk *peer influence* (pengaruh teman sebaya) yang muncul melalui kecenderungan individu untuk menyesuaikan diri dengan kelompok. Konformitas juga dapat didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk mengubah pendapat awalnya untuk menyesuaikan diri dengan pendapat mayoritas yang berlawanan (Wijenayake dkk., 2022). Kesulitan dalam pengambilan keputusan karier berkaitan dengan konformitas terhadap teman sebaya, sehingga dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang baik atau bahkan buruk untuk menentukan karier di masa depan (Ardillah & Hayati, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Ogutu, Odera, dan Maragia (2017) dengan judul "*Self-Efficacy as a Predictor of Career Decision Making Among Secondary School Students in Busia County, Kenya*" menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan

career decision making. Mareş dkk. (2025) dalam penelitiannya yang berjudul “*Self-efficacy in Relation to Career Decision-Making*” juga menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan *career decision-making*, artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula *career decision-making*, begitu pula sebaliknya, semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula *career decision-making*.

Penelitian yang dilakukan oleh Bautista & Mabulay (2023) dengan judul “*An In-Depth Exploration of How Young Adults' Decision-Making Is Influenced by Peer Pressure and Conformity*” menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konformitas dengan *career decision-making*. Penelitian yang dilakukan oleh Fadilla dkk. (2020) dengan judul “*Does Conformity Occur During Students' Decision Making for Their Careers?*” menunjukkan bahwa konformitas berkorelasi negatif dengan *career decision-making*. Artinya, semakin tinggi konformitas, semakin rendah *career decision-making* pada siswa kelas XII.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efikasi diri dan konformitas memiliki keterkaitan dengan career decision making. Meskipun demikian, penelitian yang menguji kedua variabel tersebut secara bersama-sama pada siswa SMA masih terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya dilakukan pada subjek dan konteks yang beragam, seperti siswa sekolah menengah di Kenya (Ogotu dkk., 2017) dan *young adults* di Filipina (Bautista & Mabulay, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan efikasi diri dan konformitas dengan *career decision-making* pada siswa SMA di Indonesia masih perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan pemaparan fenomena yang didukung oleh hasil temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara efikasi diri dan konformitas dengan *career decision-making* pada siswa SMA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi terutama dalam bidang psikologi pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hipotesis yang dirumuskan mengenai hubungan antara efikasi diri dan konformitas dengan *career decision-making* pada siswa SMA menggunakan analisis regresi berganda dan *product-moment*. Akan tetapi, perlu dilakukan uji asumsi atau uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas sebelum melakukan analisis uji hipotesis. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *career decision-making*, sedangkan variabel bebas meliputi efikasi diri dan konformitas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA di Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *cluster random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan melakukan randomisasi terhadap kelompok (klaster), bukan terhadap individu, di mana teknik ini digunakan karena efisiensi waktu dan biaya, sekaligus tetap menerapkan proses pengacakan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya bias (Azwar, 2017). Berdasarkan proses randomisasi dari tujuh SMA Negeri di Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, terpilih SMA Negeri 2 Kudus sebagai lokasi penelitian. Sampel penelitian berjumlah 200 siswa kelas XII SMA yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu siswa aktif berusia 16-19 tahun, mengikuti pembelajaran reguler, dan bersedia menjadi partisipan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Instrumen penelitian terdiri dari tiga skala, yaitu skala *career decision-making*, skala efikasi diri, dan skala konformitas, yang masing-masing terdiri dari 40 aitem dengan komposisi aitem *favorable* dan *unfavorable* yang seimbang. Lembar kuesioner yang berisi skala *career decision-*

making, skala efikasi diri, dan skala konformitas dibagikan secara langsung kepada partisipan penelitian. Skala *career decision-making* disusun berdasarkan aspek menurut Sampson dkk. (2023), meliputi *knowledge domain* (pengetahuan), *decision-making skills domain* (keterampilan), dan *executive processing domain* (pelaksanaan). Skala efikasi diri mengacu pada dimensi efikasi diri menurut Bandura (1997), meliputi tingkat (*level*), generalisasi (*generality*), dan kekuatan (*strength*). Sementara itu, skala konformitas disusun berdasarkan aspek konformitas menurut Baron dan Byrne (2005), meliputi pengaruh sosial normatif dan pengaruh sosial informasional.

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat menjalankan fungsinya dengan tepat dan cermat dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Periantalo, 2015). Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *corrected item-total correlation* dengan batas minimum koefisien sebesar 0,300. Aitem dengan koefisien di bawah 0,300 dinilai memiliki daya diskriminasi yang rendah (Azwar, 2022). Reliabilitas adalah ukuran konsistensi atau keakuratan hasil tes yang menunjukkan sejauh mana skor yang diperoleh oleh subjek dapat dipercaya dan diuji setelah skala final disusun (Periantalo, 2015). Koefisien reliabilitas dianggap memuaskan apabila berada pada kisaran $r_{xx} \geq 0,90$, sedangkan reliabilitas di bawah $r_{xx} < 0,80$ dinilai kurang layak digunakan dalam penelitian psikologis (Azwar, 2017).

Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner berisi skala efikasi diri, skala konformitas, dan skala *career decision-making* yang dibagikan kepada partisipan penelitian. Kemudian, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik melalui aplikasi *IBM SPSS 27.0.1 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara efikasi diri dan konformitas dengan *career decision-making* pada siswa SMA. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini meliputi adanya hubungan antara efikasi diri dan konformitas dengan *career decision-making*, adanya hubungan positif antara efikasi diri dan *career decision-making*, serta adanya hubungan negatif antara konformitas dan *career decision-making* pada siswa SMA. Data penelitian dianalisis menggunakan uji korelasi product moment untuk mengetahui hubungan parsial antara masing-masing variabel bebas dengan *career decision-making*, serta analisis regresi dua prediktor untuk menguji hubungan simultan antara efikasi diri dan konformitas dengan *career decision-making*. Analisis tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kontribusi efikasi diri dan konformitas terhadap *career decision making* pada siswa SMA, yang dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS 27.0.1 for Windows*.

Partisipan dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XII SMA Negeri 2 Kudus dengan jumlah 177 dari total 200 partisipan. Jumlah tersebut diperoleh setelah dilakukan uji outlier dan eliminasi terhadap 23 data partisipan yang teridentifikasi sebagai data ekstrem sehingga memengaruhi normalitas distribusi data. Partisipan terdiri dari 114 perempuan (64%) dan 63 laki-laki (36%). Rentang usia partisipan berada pada 16–19 tahun dan didominasi oleh usia 17 tahun sebanyak 105 siswa (59%).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	K-SZ	p (0.05)	Keterangan
1.	<i>Career Decision Making</i>	0.059	0.088	Berdistribusi normal
2.	Efikasi Diri	0.064	0.045	Tidak berdistribusi normal
3.	Konformitas	0.103	<.001	Tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel *career decision-making* berdistribusi normal. Sementara itu, pada variabel efikasi diri diperoleh nilai signifikansi 0,045, sehingga dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal. Begitu pula pada variabel konformitas dengan nilai signifikansi kurang dari 0.001 yang juga dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Setelah Dilakukan Uji *Outlier*

No.	Variabel	S-W	p (0.05)	Keterangan
1.	<i>Career Decision Making</i>	0.993	0.560	Berdistribusi normal
2.	Efikasi Diri	0.996	0.933	Berdistribusi normal
3.	Konformitas	0.985	0.053	Berdistribusi normal

Uji normalitas yang telah dilakukan sebelumnya menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov mendapatkan hasil bahwa terdapat data yang tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan uji *outlier* pada data tersebut menggunakan *boxplot* menggunakan aplikasi Jamovi versi 2.6.44. *Outliers* merupakan nilai ekstrem yang menyimpang secara signifikan dari pola umum dalam suatu dataset serta berpotensi memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil analisis statistik (Bhandari dkk., 2024). Adanya *outlier* dapat memengaruhi distribusi data menjadi tidak normal dan berpotensi menimbulkan bias dalam penarikan kesimpulan atau keputusan penelitian (Sihombing dkk., 2022). *Outlier* dapat diidentifikasi menggunakan *boxplot* sebagai salah satu teknik statistika deskriptif yang menampilkan visualisasi sebaran data untuk mendeteksi nilai ekstrem (Putri & Annisa, 2024).

Berdasarkan hasil grafik *boxplot* pada uji *outlier*, teridentifikasi sejumlah 23 partisipan penelitian yang termasuk dalam kategori data ekstrem. Data ekstrem tersebut selanjutnya dieliminasi secara bertahap untuk kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas ulang. Setelah proses penghapusan *outlier*, jumlah data partisipan menjadi 177 dari total 200 data.

Hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk melalui aplikasi Jamovi versi 2.6.44 setelah dilakukan penghapusan outlier dengan *boxplot* yang dapat dilihat pada Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan nilai signifikansi pada ketiga variabel penelitian. Sebelum penghapusan *outlier*, variabel *career decision-making* telah berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0.088, sedangkan setelah penghapusan *outlier* nilai signifikansi meningkat menjadi 0.560 dan tetap berada pada kategori berdistribusi normal. Pada variabel efikasi diri, sebelum dilakukan uji *outlier*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.045 ($p < 0.05$), sehingga dinyatakan tidak berdistribusi normal. Namun, setelah dilakukan penghapusan *outlier*, nilai signifikansi meningkat menjadi 0.933 sehingga dapat dikategorikan berdistribusi normal. Sementara itu, variabel konformitas yang semula memiliki nilai signifikansi < 0.001 ($p < 0.05$) dan dinyatakan tidak berdistribusi normal, mengalami peningkatan nilai signifikansi menjadi 0.053 setelah penghapusan *outlier*, sehingga dapat dikategorikan berdistribusi normal. Dengan demikian, penghapusan *outlier* berhasil memperbaiki distribusi data dan membuat seluruh variabel memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas Antara Efikasi Diri dan Career Decision-Making

Variabel	F	Sig (p)	Keterangan
Efikasi Diri dan Career Decision-Making	0.791	0.819	Linier

Hasil uji linieritas antara efikasi diri dan *career decision-making* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linier, dengan nilai signifikansi sebesar 0.819 ($p > 0.05$) dan nilai F sebesar 0.791.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas Antara Konformitas dan Career Decision-Making

Variabel	F	Sig (p)	Keterangan
Konformitas dan Career Decision Making	1.495	0.083	Linier

Hasil uji linieritas antara konformitas dan *career decision-making* diketahui bahwa terdapat hubungan yang bersifat linier, dengan nilai signifikansi sebesar 0.083 ($p > 0.05$) dan nilai F sebesar 1.495.

Uji hipotesis mayor dilakukan menggunakan analisis regresi dua prediktor untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan utama antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Mayor

Model	R	R Square	Adjusted R Squared	Std. Error of estimated	F	Sig (p)
1 Regression	0.712	0.506	0.501	9.669	89.291	<.001

Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh nilai signifikansi p sebesar <0.001 ($p < 0.01$) dengan $R_{x1,2y} = 0.712$, menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan konformitas dengan *career decision making*, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara efikasi diri dan konformitas dengan *career decision making* pada siswa SMA diterima, dengan sumbangan efektif sebesar 50.6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 49,4% dari variasi *career decision-making* dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Minor Efikasi Diri dan Career Decision-Making

Variabel	R	R Squared	Sig (p)
Efikasi Diri * Career Decision-Making	0.711	0.506	<.001

Berdasarkan hasil uji product moment pada efikasi diri dengan *career decision-making*, diperoleh hasil p sebesar <0.001 ($p < 0.01$) dengan R_{x1y} sebesar 0.711, menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan *career decision-making*. Artinya, semakin tinggi efikasi diri, maka semakin tinggi pula *career decision-making*; sebaliknya, semakin rendah efikasi diri, maka semakin rendah pula *career decision-making*, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif antara efikasi diri dengan *career decision-making* pada siswa SMA diterima, dengan sumbangan efektif sebesar 50,6%.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Minor Konformitas dan Career Decision-Making

Variabel	R	R Squared	Sig (p)
Konformitas * Career Decision-Making	-0.102	0.010	0.178

Berdasarkan hasil uji *product moment* pada konformitas dengan *career decision-making* diperoleh hasil p sebesar 0.178 ($p > 0.05$) dengan R_{x2y} sebesar -0.102, menunjukkan tidak ada hubungan antara konformitas dengan *career decision-making*, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan negatif antara konformitas dengan *career decision-making* ditolak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara efikasi diri dan konformitas dengan *career decision making* pada siswa SMA. Berdasarkan hasil uji regresi pada

Tabel 5 dalam pengujian hipotesis mayor, diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan konformitas dengan career decision making, dengan sumbangan efektif sebesar 50,6%. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri dan konformitas berkontribusi dalam memengaruhi *career decision-making* pada siswa SMA.

Proses *career decision-making* dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berperan penting, baik faktor internal yang berasal dari dalam individu maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan. *Career decision-making* yang sehat dan terarah dipengaruhi oleh faktor internal seperti efikasi diri serta faktor eksternal berupa dinamika sosial seperti konformitas, di mana keduanya saling berkaitan sehingga siswa dengan efikasi diri tinggi yang berada dalam lingkungan sosial yang mendukung cenderung lebih mampu menetapkan keputusan yang tepat dan sesuai dengan minat serta potensi (Theresia dkk., 2025). Efikasi diri merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap *career decision-making*, di mana efikasi diri berperan penting dalam membantu individu menentukan pilihan yang tepat bagi masa depan (Warohma & Sucipto, 2023). Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola berbagai tugas spesifik yang berkaitan dengan persiapan karier, persiapan memasuki dunia kerja, penyesuaian, serta perubahan pada berbagai jalur pekerjaan (Lent dkk., 2016). Dapat dikatakan bahwa siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengambil keputusan karier (Muarifah & Nurliyana, 2022).

Konformitas juga berperan sebagai faktor eksternal dalam *career decision-making* karena dapat memberi dampak positif maupun negatif pada siswa, tergantung pada tingkat pemahaman siswa terhadap keputusan yang diambil (Khabibah & Setiawan, 2023). Konformitas dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang didorong oleh keinginan untuk mendapat persetujuan, menghindari celaan, dan tidak terlihat berbeda dari teman-temannya, sehingga cenderung mengikuti dan meniru norma kelompok tersebut (Nurfadiah & Yulianti, 2017). Adanya konformitas yang terbentuk melalui hubungan persahabatan maupun persaudaraan antarsiswa dapat membantu mengatasi kesulitan siswa dalam pengambilan keputusan karier (Priambodo dkk., 2024). Siswa cenderung menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebaya, baik dengan adanya tekanan maupun tanpa tekanan agar diterima dalam kelompok (Kusrini & Saraswati, 2022).

Hasil uji hipotesis minor pertama yang tertera pada Tabel 6 menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan *career decision-making*, dengan sumbangan efektif sebesar 50,6%. Semakin tinggi efikasi diri, maka semakin tinggi *career decision-making*; begitu pula sebaliknya, semakin rendah efikasi diri, maka semakin rendah *career decision-making*. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prevarznya dan Asmarany (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Relationship of Self-Efficacy and Career Decision-Making In The 12th Grade High School Student*” menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan *career decision-making* pada siswa kelas 12 SMA, dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.01$). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dkk. (2025) juga menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan pengambilan keputusan karier (*career decision-making*), dengan sumbangan efektif 23,8%. Efikasi diri berperan dalam memengaruhi pilihan perilaku individu ketika mengambil keputusan, di mana keputusan yang dibuat didasarkan pada keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi (Apriansyah dkk., 2018). Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung menunjukkan tingkat kepercayaan yang lebih besar dalam menentukan pilihan karier sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya (Kurniawati dkk., 2025). Kumar dkk. (2022) menjelaskan bahwa siswa dengan efikasi diri yang

tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengeksplorasi peluang karier, mengatasi hambatan, dan memilih karier yang sesuai dengan potensinya, sedangkan siswa dengan efikasi diri rendah lebih rentan mengalami kecemasan dan ketidakpuasan yang berdampak pada proses *career decision-making* yang kurang selaras dengan tujuan karier.

Adapun hasil uji hipotesis minor kedua yang tertera pada Tabel 7 menunjukkan tidak ada hubungan antara konformitas dan *career decision-making*. Hasil tersebut selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari dkk. (2023) dengan judul “*Self-Determination and Conformity with Student Career Decision Making, How Are They Related?*” yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara konformitas dengan *career decision-making*, dengan nilai signifikansi 0.598 ($p > 0.05$). Penelitian lain yang dilakukan oleh Vatmawati (2019) dengan judul “Hubungan Konformitas Siswa dengan Pengambilan Keputusan Karier” juga menemukan hasil yang sama, yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara konformitas dengan pengambilan keputusan karier. Hasil uji hipotesis minor kedua yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara konformitas dengan *career decision-making*, dimungkinkan bahwa siswa sebagai partisipan penelitian ini tidak menjadikan kelompok teman sebaya ataupun pengaruh lingkungan sebagai acuan utama dalam membuat keputusan mengenai studi lanjut. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa telah memperoleh layanan bimbingan karier dari sekolah secara sistematis yang diberikan oleh guru BK untuk membantu siswa dalam memahami minat dan bakatnya sehingga mampu merencanakan masa depan serta mengambil keputusan karier yang tepat (Khoirunnisa & Lestari, 2024). Konformitas tidak berpengaruh terhadap *career decision-making* karena setiap individu memiliki perbedaan pandangan, karakter, dan preferensi, sehingga keputusan karier lebih didasarkan pada pertimbangan internal, aspirasi pribadi, serta kesesuaian dengan kompetensi dan prospek kerja yang diinginkan (Shofyyah dkk., 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki peran yang lebih dominan dalam *career decision-making* dibandingkan dengan konformitas pada siswa SMA. Temuan ini menegaskan pentingnya faktor internal berupa keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mendukung siswa SMA untuk membuat keputusan karier secara lebih matang dan terarah.

Implikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan efikasi diri perlu menjadi fokus utama dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah, melalui pengembangan potensi diri, peningkatan keyakinan diri, serta pelatihan pengambilan keputusan karier secara mandiri. Selain itu, siswa juga perlu diarahkan untuk lebih selektif dalam menghadapi pengaruh lingkungan sosial agar keputusan karier lebih didasarkan pada pertimbangan internal dan informasi yang relevan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan instrumen kuesioner yang masih dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu dan tenaga lebih dalam proses pengolahan data, serta keterbatasan cakupan partisipan yang hanya berasal dari satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dan konformitas dengan *career decision-making* pada siswa SMA. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan *career decision-making*, yang artinya semakin tinggi keyakinan individu terhadap kemampuannya, maka semakin baik pula kemampuan dalam menentukan pilihan karier yang sesuai. Sementara itu, konformitas tidak

menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan *career decision-making*. Temuan ini menegaskan bahwa efikasi diri merupakan faktor yang lebih dominan dalam pengembangan keputusan karier siswa SMA.

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini, yaitu bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri, bersikap selektif terhadap pengaruh teman sebaya, serta aktif mencari informasi karier agar mampu mengambil keputusan karier secara lebih tepat. Bagi pihak sekolah, khususnya guru BK, diharapkan dapat mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling melalui penguatan layanan pengembangan diri, penyediaan informasi karier, serta tes minat bakat untuk membantu siswa mengenali potensi dirinya. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode pengumpulan data berbasis digital, mengkaji faktor lain yang memengaruhi *career decision-making*, serta memperluas cakupan sampel penelitian agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

REFERENSI

- Ahmed, M. R., & Atique, S. S. (2024). Factors effecting career decision making among undergraduate students. *International Journal of Contemporary Issues in Social Sciences*, 3(1), 1746–1753. [Google Scholar](#)
- Amseke, F. V., Wulandari, R. W., Nasution, L. R., Handayani, E. S., Sari, N. R. S., Reswari, A., Purnamasari, R., Khaidir, Diarfah, A. D., & Tafonao, I. (2021). *Teori dan aplikasi psikologi perkembangan* (Hastuti Marlina (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. [Google Scholar](#)
- Ananda, Y. R. (2017). Hubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir pada siswa Kelas XII SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 6(2), 45–51. [Google Scholar](#)
- Apriansyah, A., Hadiwinarto, & Mishbahuddin, A. (2018). Hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan pengambilan karir siswa MAN 2 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah BK*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.33369/consilia.1.3.1-11>
- Ardillah, S., & Hayati, R. (2022). Hubungan konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir di SMK Swasta Eria Medan tahun ajaran 2020/2021. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(1), 102–114. <https://doi.org/10.58939/afosjlas.v2i1.151>
- Ardiyanti, D., & Alsa, A. (2015). Pelatihan “ PLANS ” untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology*, 1(1), 1–17. [Google Scholar](#)
- Arjanggi, R., Adnjani, M. D., & Sholihah, H. (2020). Career decision-making self-efficacy among college students. *Atlantis Press*, 464(Psshers 2019), 569–574. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200824.132>
- Aziz, A., & Siswanto, K. A. P. (2018). Hubungan antara self regulated learning dengan kematangan karir pada siswa SMA. *Analitika*, 10(1), 7. <https://doi.org/10.31289/analitika.v10i1.1492>
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi edisi 2*. Pustaka Pelajar. [Google Scholar](#)
- Azwar, S. (2022). *Riset-Riset Konstruksi Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar. [Google Scholar](#)
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy the exercise of control*. W. H. Freeman and Company. [Google Scholar](#)
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial (edisi kesepuluh, jilid 2)*. Penerbit Erlangga. [Google Scholar](#)
- Bautista, J. M., & Mabulay, E. P. (2023). An In-Depth Exploration of How Young Adults' Decision-Making Is Influenced by Peer Pressure and Conformity. *A Journal Analysis presented as a final requirement For Social Psychology SOCP311, December 2023*. [Google Scholar](#)
- Bhandari, D. R., Shah, K., & Bhandari, A. (2024). The power of outliers in research: What

- actually works, and does it matter? *Pravaha*, 30(1), 84–91. <https://doi.org/10.3126/pravaha.v30i1.76894>
- Fadilla, P. F., Abdullah, S. M., & Wu, M. (2020). Does conformity occur during students' decision making for their careers? *Asian Journal Of Assessment In Teaching And Learning*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.37134/ajatel.vol10.1.1.2020>
- Fatimah, S., Suherman, M. M., & Rohaeti, E. E. (2019). Pelatihan penerapan metode plans untuk mengembangkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier siswa di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 9(2), 121–130. <https://doi.org/10.29080/jbki.2019.9.2.121-130>
- Firdaus, S. A., & Kustanti, E. R. (2019). Hubungan antara pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan karier pada siswa SMK Teuku Umar Semarang. *Jurnal EMPATI*, 8(1), 212–220. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23596>
- Khabibah, L., & Setiawan, A. (2023). Pengaruh konformitas terhadap pengambilan keputusan siswa kelas XII MA Ya Ikhsan Andonosari. *AFEKSI: Jurnal Psikologi, Filsafat dan Saintek*, 2(2), 100–106. <https://doi.org/10.572349/afeksi.v2i2.1004>
- Khoirunnisa, H., & Lestari, M. (2024). Layanan bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 376–384. <https://doi.org/10.29210/1202424241>
- Kulcsár, V., Dobrea, A., & Gati, I. (2020). Challenges and difficulties in career decision making: Their causes, and their effects on the process and the decision. In *Journal of Vocational Behavior* (Vol. 116). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.103346>
- Kumar, D., Upadhyay, Y., Yadav, R., & Goyal, A. K. (2022). Psychological capital and innovative work behaviour: The role of mastery orientation and creative self-efficacy. *International Journal of Hospitality Management*, 102. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2022.103157>
- Kurniawati, E., Mulawarman, Mulyani, P. K., Awalya, Wasono, A., Arinata, F. S., & Mubarak, M. A. (2025). Self efficacy in career decision making: A systematic review literature review (SLR). *Coution: Journal of Counseling and Education*, 6(2), 114–131. <https://doi.org/10.47453/coution.v6i2.2841>
- Kusrini, A., & Saraswati, S. (2022). Hubungan antara konformitas teman sebaya dan kelekatan orang tua dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir siswa. *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(3), 311–318. <https://doi.org/10.26539/teraputik.53856>
- Lent, R. W., Ezeofor, I., Morrison, M. A., Penn, L. T., & Ireland, G. W. (2016). Applying the social cognitive model of career self-management to career exploration and decision-making. *Journal of Vocational Behavior*, 93, 47–57. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2015.12.007>
- Mareş, G., Cojocariu, V., Buzoianu, C. C., Amalancei, B.-M., & Mata, L. (2025). *Self-efficacy in Relation to Career Decision-Making*. 17(1), 180–197. <https://doi.org/10.18662/rrem/17.1/946>
- Muarifah, A., & Nurliyana, T. (2022). Student career decision making: Self-efficacy and future orientation. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 4(2), 1–17. <https://doi.org/10.18326/ijip.v4i2.22>
- Nadaan, I. (2022). Factors influencing career decision making. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 3(12), 657–664. <https://doi.org/10.55248/gengpi.2022.31209>
- Nurfadhiah, R. T., & Yulianti, A. (2017). Konformitas dengan kepercayaan diri pada remaja komunitas pecinta korea di pekanbaru. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 2(2), 212–223. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v2i2.1288>
- Ogutu, J. P., Odera, P., & Maragia, S. N. (2017). Self-efficacy as a predictor of career decision making among secondary school students in Busia County, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 8(11), 20–29. [Google Scholar](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=ogutu)
- Periantalo, J. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar. [Google Scholar](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=periantalo)
- Previarzya, R. S., & Asmarany, A. I. (2023). The relationship of self-efficacy and career decision-making in the 12 th grade high school student. *American Journal of Multidisciplinary*

- Research & Development (AJMRD)*, 05(06), 118–122. [Google Scholar](#)
- Priambodo, L., Setianingsih, E. S., & Ismah. (2024). Hubungan konformitas siswa dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA Negeri 6 Kota Semarang. 2(2), 194–202. <https://doi.org/10.26877/psikoedukasia.v2i2.485>
- Putri, W. A., & Annisa, S. (2024). Analisis regresi robust M estimator untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi lama studi mahasiswa S1 statistika FMIPA Universitas Lambung Mangkurat. *RAGAM: Journal of Statistics and Its Application*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.20527/ragam.v3i1.12798>
- Rahmasari, Y., Noviekayati, I., & Pratitis, N. T. (2023). Self-determination and conformity with student career decision making, how are they related? *International Journal of Social and Management Studies (IJOSMAS)*, 4(6), 27–32. <https://doi.org/10.5555/ijosmas.v4i6.376>
- Revina, R., Helmiah, F., & Syahputra, A. K. (2026). Penerapan K-Means Clustering Kesiapan Siswa SMA Dalam Pemilihan Jurusan Kuliah. *Jurnal Algoritma*, 23(1), 595–604. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.23-1.3323>
- Sampson, J. P., Lenz, J. G., Bullock-Yowell, E., Osborn, D. S., & Hayden, S. C. W. (2023). *Cognitive information processing: Career theory, research, and practice*. Florida State Open Publishing. <https://doi.org/10.1080/03069885.2023.2213819>
- Sarwandini, S., & Rusmawati, D. (2019). Hubungan antara quality of school life dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Kebumen. *Jurnal EMPATI*, 8(1), 117–122. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23584>
- Setiobudi, J., Konseling, D., & Yogyakarta, U. N. (2017). Pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 98–111. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/6464>
- Setyaputri, N. Y., Lasan, B. B., & Permatasari, D. (2016). Pengembangan paket pelatihan “Ground, Understand, Revise, Use (GURU) -Karier” untuk meningkatkan efikasi diri karier calon konselor. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(4). <https://doi.org/10.17977/um001v1i42016p132>
- Sharf, R. S. (2013). *Applying career development theory to counseling (6th ed.)*. Cengage Learning. [Google Scholar](#)
- Shofyyah, S. A., Multisari, W., & Santoso, D. B. (2023). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII MA Bilingual Kota Batu. *Proceedings Series of Educational Studies membangun*. [Google Scholar](#)
- Sihombing, P. R., Suryadiningrat, Sunarjo, D. A., & Yuda, Y. P. A. C. (2022). Identifikasi data outlier (Pencilan) dan kenormalan data pada data univariat serta alternatif penyelesaiannya. *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*, 2(3), 301–316. <http://dx.doi.org/10.11594/jesi.02.03.07>
- Sulusyawati, H., Hardianti, S., Jannah, N., & Solihin, M. (2021). Perencanaan karier siswa dalam menghadapi masyarakat ekonomi asean (MEA) di SMA Negeri 5 kelas XI Kota Bengkulu. *Jurnal Psikodidaktika*, 6(2). <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v6i2.2194>
- Theresia, M. T., Marsofiyati, & Wahono, P. (2025). Hubungan konformitas dan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada SMK Panjatek Bekasi. *Global Research and Innovation Journal (GREAT)*, 1(2), 2557–2566. [Google Scholar](#)
- Universitas Pertamina. (2024). 92% siswa SMA bingung tentukan jurusan dan jenjang karir, Universitas Pertamina gelar open house dengan tema energizing your future. Universitas Pertamina. <https://universitaspertamina.ac.id/berita/detail/92-siswa-sma-bingung-tentukan-jurusan-dan-jenjang-karir-universitas-pertamina-gelar-open-house-dengan-tema-energizing-your-future>
- Utari & Rinaldi. (2019). Hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(4), 1–10. [Google Scholar](#)
- Vatmawati, S. (2019). Hubungan konformitas siswa dengan pengambilan keputusan karir. *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 55–70. <https://doi.org/10.26877/empati.v6i1.4114>

- Warohma, C. F., & Sucipto, S. D. (2023). Hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 28–37. [Google Scholar](#)
- Widyaningrum, D., & Hastjarjo, T. D. (2018). Pengaruh bimbingan karier terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier pada siswa. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 2(2), 86. <https://doi.org/10.22146/gamajop.33093>
- Wijaya, R., Chandra, A., Wijaya, S., Ongko, V., Tarigan, E., & Akmal, M. El. (2025). Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa/i sma global prima national plus school. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 8(2), 211–224. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v8i2.3968>
- Wijenayake, S., Berkel, N. van, Kostakos, V., & Goncalves, J. (2022). Quantifying determinants of social conformity in an online debating website. *International Journal of Human Computer Studies*, 158, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2021.102743>
- Yanuar. (2024). *Siap-siap kuliah, jangan salah memilih program studi*. PUSLAPDIK Kemendikbudristek. <https://puslapdik.kemdikbud.go.id/siap-siap-kuliah-jangan-salah-memilih-program-studi/>
- Zamroni, E. (2016). Urgensi career decision making skills dalam penentuan arah peminatan peserta didik. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 140–152. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.700>
-

Copyright Holder :

© Hidayah, L., & Pramono, R. B. (2026).

First Publication Right :

© Journal of Society Counseling

This article is under:

